

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RODA KEBERUNTUNGAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SDN 011 PANCURAN GADING  
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SALMAWATI**

**10711000243**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASRI RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RODA KEBERUNTUNGAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SDN 011 PANCURAN GADING  
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**SALMAWATI**

**NIM. 10711000243**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASI RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Salmawati NIM. 10711000243 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Zulka'idah 1432 H  
20 Oktober 2011 M

Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Salmawati NIM. 10711000243 telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Rabi'ul Akhir 1433 H/08 Maret 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 19 Rabi'ul Akhir 1432 H  
12 Maret 2012

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Syafrida, M.Ag.

Mimi Haryani, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP.197002221997032001



## PENGHARGAAN

Sedalam syukur dan setinggi puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabiullah, Habibullah Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan pengetahuan.

Skripsi dengan judul: ” **Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**” Merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda Deman dan Ibunda Zulkaidah tercinta yang tak pernah lupa mendo'akan penulis dan tidak pernah merasa lelah memberikan motivasi, mencurahkan cinta, kasih sayang, dan perhatian siang dan malam sehingga penulis dapat meraih cita-cita mulia menjadi seorang hamba berilmu pengetahuan.

Selain itu, penulis juga mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun material. Untuk itu tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu

penulis. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir, M.A selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Purek I, II, dan III yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pudek I, II, dan III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag dan Herlina, M.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Depriwana Rahmi, S.Pd., M.Sc selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan tak lelah memberikan bimbingan serta tidak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak, ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Tarmizi Dabry S.Pd. M.Si selaku kepala sekolah, beserta majelis guru SD Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Abdul muas (abang), Rusni Hartati (adik), Aidil Adri (adik). Yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan lindungan, hidayah serta kesehatan.
8. Teman-teman seangkatan 2007 jurusan PGMI, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang sudah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terlebih kepada Ibu Ketua Jurusan dan Ibu Pembimbing demi kebaikan penulis dimasa mendatang dan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis.

Pekanbaru, 24 oktober 2011

Penulis



## ABSTRAK

**Salmawati (2011) : Penerapan Model Pembelajaran *Roda Keberuntungan* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

**NIM : 10711000243**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rumusan masalah diatas adalah bagaimanakah menerapkan model pembelajaran roda keberuntungan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar materi menghitung keliling dan luas jajaran genjang dan segi tiga?

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading materi menghitung keliling dan luas bangun datar dan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan yang merupakan objek penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa serta lembaran tes siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam Dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam II siklus, pada siklus I di ketahui bahwa hasil belajar siswa rendah dengan rata-tara 59,51 dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 59% dari keseluruhan siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan sesuai dengan standar peneliti tetapkan yaitu nilai rata-rata 64,62 dan ketuntasan secara klasikal siswa mencapai 85%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran roda keberuntungan. Dengan kata lain, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil.

## **ABSTRACT**

**Salmawati (2011) : Application of Fortune Wheel Learning Model to Increase Student Learning Outcomes Math Class IV State Primary School 011 Pancuran Gading District Tapung Regency Kampar.**

**NIS : 10711000243**

This study aims to describe the application of learning models wheel of fortune can improve learning outcomes fourth grade math State Primary School 011 Pancuran Gading District Tapung Regency Kampar. Above formulation of the problem is how to apply learning model wheel of fortune in an effort to improve learning outcomes fourth grade math students State Primary School 011 Pancuran Gading District Tapung regency Kampar material circumference and area of a parallelogram and a triangle?

Subjects in this study are fourth graders Elementary School 011 Ivory Shower material calculate the circumference and wide flat wake and the application of learning models of wheel of fortune which is the object of research. Form of this research is classroom action research. Data collection techniques and data analysis techniques in the form of teacher observation sheet activities and student observation sheet as well as students test sheet.

The research was conducted in two cycles consisting of three meetings per cycle. Based on the results of research conducted in the second cycle, the cycle I in the know that the learning outcomes of students with low average between 59.51 and exhaustiveness classical students reach 59% of all students. After doing the repair on the second cycle there was an increase in accordance with the standard set of researchers is the average value of 64.62 and completeness in the classical style of students reached 85%.

Based on the results of this analysis can be concluded that an increase in student learning outcomes on a flat material up through the application of learning models of wheel of fortune. In other words, this state indicates that the improvement of learning mathematics can be said to succeed

## الملخص

سلمواتي (2011) : تيتطبيق نموذج التعلم عجلة الحظ لزيادة مخرجات التعلم للطلاب الرياضيات الصف الرابعة بمدرسة الابتدائية الحكومية 011 فنجوران غادينج منطقة تافونج ريجنسي كمبار.

تهدف هذه الدراسة يمكن أن يصف تطبيق نماذج تعلم عجلة الحظ تحسين نتائج التعلم الرياضيات الصف الرابع بمدرسة الابتدائية الحكومية 011 فنجوران غادينج منطقة تافونج ريجنسي كمبار. أعلاه صياغة المشكلة هي كيفية تطبيق نموذج التعلم عجلة الحظ في محاولة لتحسين نتائج التعلم لصف الرابع دش طلاب الرياضيات بمدرسة الابتدائية الحكومية 011 فنجوران غادينج منطقة تافونج ريجنسي كمبارمادة محيط ومساحة متوازي الاضلاع والمثلث؟

المواضيع في هذه الدراسة الابتدائية الصف الرابع مدرسة دش العاج المادة 011 حساب محيط واسع بعد الشقة ، وتطبيق نماذج تعلم عجلة الحظ الذي هو موضوع البحث .شكل هذا البحث هو عمل البحوث الصفية .تقنيات جمع البيانات وتقنيات تحليل البيانات في شكل أنشطة المعلم والطالب ورقة والملاحظة الملاحظة وكذلك الطلاب ورقة الاختبار .

أجري البحث في دورتين تتكون من ثلاثة اجتماعات في كل دورة .استنادا إلى نتائج الأبحاث التي أجريت في الدورة الثانية ، كنت في دورة تعلم أن نتائج التعلم من الطلاب مع انخفاض متوسط بين 59.51 والطلاب شمولية الكلاسيكية تصل 59٪ من مجموع الطلاب .بعد القيام بإصلاح في الدورة الثانية كانت هناك زيادة وفقا لمجموعة موحدة من الباحثين هو متوسط قيمة 64.62 واكتماها في النمط الكلاسيكي للطلاب بلغت 85٪ .

ويمكن بناء على نتائج هذا التحليل يكون قد خلص إلى أن الزيادة في نتائج تعلم الطلبة في مادة ثابتة حتى من خلال تطبيق نماذج تعلم عجلة الحظ .وبعبارة أخرى ، فإن هذا يشير إلى أن الدولة يمكن أن يقال في تحسين تعليم الرياضيات للنجاح.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Indikator Keberhasilan .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian .....	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Prosedur Penelitian.....	25
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknis Analsis Data.....	30
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel IV. 1 :	Pedoman Pengamatan Kinerja Guru .....	19
2. Tabel IV. 1 :	Nama Guru dan Jabatan SD Negeri 011 Pancuran Gading.....	33
3. Tabel IV. 2 :	Jumlah Siswa SD Negeri 011 Pancuran Gading.....	34
4. Tabel IV. 3 :	Sarana dan Prasarana SD Negeri 011 Pancuran Gading .....	34
5. Tabel IV. 4 :	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	37
6. Tabel IV. 5 :	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I.....	42
7. Tabel IV. 6 :	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus I	43
8. Tabel IV. 7 :	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I .....	46
9. Tabel IV. 8 :	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus I .....	47
10. Tabel IV. 9 :	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	49
11. Tabel IV.10:	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan IV Siklus II ....	53
12. Tabel IV.11:	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan IV Siklus II ...	54
13. Tabel IV.12:	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan V Siklus II.....	57
14. Tabel IV.13:	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan V Siklus II.....	58
15. Tabel IV.14:	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	60
16. Tabel IV. 15:	Rekapitulasi Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setiap Siklus.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensial dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara baik dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut harus diadakan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia hidup. Salah satu tujuan dari sekolah dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, Bertakwa, Kreatif dan Inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik

---

<sup>1</sup> Redja Mudiarto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002),h.11.

dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan ilmu pasti yang berhubungan dengan logika, dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya.<sup>2</sup> Matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan daya pikir manusia. Dengan adanya kemajuan bidang teknologi yang begitu pesat menjadi sangat dirasakan begitu besarnya kebutuhan di dalam bidang matematika itu sendiri. Di sini pula penguasaan siswa terhadap materi ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari oleh penguasaan matematika.

Secara detail, dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika yang tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dalam pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan soal dan menafsirkan solusi yang di peroleh.

---

<sup>2</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 43

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram untuk memperjelas masalah.
5. Memilih sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran yang maksimum dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik. Hal tersebut tidaklah terlepas dari strategi model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, selain itu proses pembelajaran juga harus menarik dan menyenangkan agar memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan sistem pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa komponen yang membentuknya. Diantaranya guru, siswa, sarana, alat, dan media yang tersedia serta faktor lingkungan.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, guru sebagai komponen utama yang menentukan keberhasilan hendaknya dapat mengajar dengan menguasai materi, memproses pembelajaran yang efektif dan efisien dan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi, tepat dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2008),h.15



Siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki kepribadian yang unik, antara siswa yang satu dan yang lain mempunyai perbedaan yang beranekaragaman. Baik dalam tingkat kecerdasan, daya ingat, kondisi fisik, maupun kemampuan dalam mengendalikan emosi. Pada umumnya siswa di sekolah menerima layanan pendidikan yang sama, namun tingkat penguasaan materi mereka berbeda. Sehingga ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada masing-masing sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung bahwa siswa relatif kurang aktif dalam pelajaran matematika dan hasil belajar pun masih rendah. Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 terutama pada Materi menentukan keliling dan luas Bangun Datar.<sup>4</sup>

Selain informasi dari guru, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, pada umumnya mereka mengatakan pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan, membuat pikiran bingung, dan cenderung hanya mengolah rumus-rumus yang tidak berguna. Akibatnya matematika dipandang sebagian ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat diabaikan. Selain itu, kondisi ini juga didukung dengan proses pembelajaran di sekolah yang masih hanya berorientasi pada pengerjaan soal-soal latihan saja. Kondisi

---

<sup>4</sup> Tumino A.Ma, *Wawancara Tentang Hasil Belajar siswa kelas IV SD 011 Pancuran Gading terhadap materi Bangun Datar.*

seperti ini tidak seharusnya terjadi dalam pembelajaran matematika, mengingat peran vital matematika dalam kehidupan.

Menyikapi hal itu, dalam rangka menyelamatkan eksistensi matematika, satu hal yang harus dilakukan adalah bagaimana membuat siswa senang untuk belajar matematika dengan metode yang tepat. Sementara, agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai maksimal, harus diupayakan agar semua siswa lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan dari pada harus mengejar target kurikulum tanpa disertai pemahaman materi. Dan dalam prakteknya, pembelajaran berorientasi pada siswa ini dapat dilaksanakan dengan cara menyertai siswa satu per satu atau kelompok.

Dalam pembelajaran matematika guru kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, usaha tersebut diantaranya:

1. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran
2. Memberi motivasi kepada siswa dalam pembelajaran
3. Memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR
4. Menjelaskan materi pelajaran dengan disertai contoh-contoh
5. Memberikan latihan dan PR

Namun usaha-usaha tersebut masih belum memenuhi harapan karena masih ditemukan beberapa kejanggalan yang tertera pada gejala-gejala berikut

1. Ada sebagian siswa yaitu  $\pm 60\%$  memiliki kemampuan yang rendah dalam menjawab pertanyaan langsung dari guru terkait dengan materi menentukan keliling dan luas Bangun Datar
2. Sebagian besar siswa yaitu  $\pm 60\%$  belum menguasai materi menentukan keliling dan luas Bangun Datar, terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan pada LKS dengan benar dan mendapat nilai ketuntasan yang telah ditentukan.
3. Sebagian besar siswa yaitu  $\pm 60\%$  bersifat pasif selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa terlalu mengandalkan informasi dari guru tanpa ada upaya untuk belajar sendiri.
4. Sebagian besar siswa  $\pm 60\%$  tidak mau bertanya apabila menemukan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menentukan keliling dan luas Bangun Datar.
5. Kurang variatifnya metode yang digunakan seorang guru matematika dalam menyampaikan materi menentukan keliling dan luas Bangun Datar yang kemungkinan akan mempengaruhi kemampuan pada siswa.

Dari gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika selama ini belum berhasil, meningkatkan hasil belajar siswa tentang Bangun Datar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika harus memperhatikan bagaimana siswa memahami konsep-konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa tidak mengalami kesulitan.

Menyadari akan pentingnya ilmu matematika dan adanya masalah dalam proses dan hasil belajar matematika, maka dalam proses pembelajaran matematika, guru sebagai fasilitator perlu menyediakan suatu kondisi atau suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan kemauan siswa untuk belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga menggerakkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai dan mencapai hasil yang memuaskan.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dengan memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Salah satu model pembelajaran yang di harapkan dapat mengatasi persoalan di atas adalah dengan model pembelajaran Roda Keberuntungan yaitu dengan membuat permainan. Menurut Paul Ginnes model pembelajaran roda keberuntungan adalah suatu bentuk pembelajaran yang mana siswa diatur membentuk posisi duduk lingkaran dan siswa tersebut di bagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda dan membuat roda keberuntungan dari karton. yang mana dalam penerapan model pembelajaran roda keberuntungan ini siswa di tuntut untuk saling bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan soal yang didapat dari

roda keberuntungan dan membantu teman kelompoknya yang belum mengerti. diskusi yang berlangsung antara guru dan seluruh kelas sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**”

## **B. Penegasan istilah**

1. Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan.<sup>5</sup> Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan strategi pembelajaran yang menjadi penelitian.
2. Model dalam kamus bahasa model adalah ragam, cara yang terbaik.<sup>6</sup>
3. Roda keberuntungan adalah sebuah Model pembelajaran yang menggunakan roda putar yang berisikan soal-soal dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang membentuk lingkaran.<sup>7</sup>
4. Meningkatkan adalah suatu proses dalam menaikkan nilai kearah yang lebih tinggi atau lebih baik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.73-74

<sup>6</sup> Novianto HP,*Kamus Bahasa Indonesia*,(Surakarta: Bringin 55), h.357

<sup>7</sup> Paul Ginnes, *Trik dan Taktik Mengajar* . (Jakarta: PT Indeks,2008), h.190-191

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1661

5. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung dalam pokok bahasan bangun?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran roda keberuntungan siswa kelas IV SDN 011 Pancuran Gading pada pokok bahasan Bangun Datar

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan mamfaat yang berarti bagi :

##### **a. Guru**

- 1) Membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2) Sebagai Bahan Rujukan Bagi Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Siswa

1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga.

2) Melatih peserta didik untuk berpikir, melatih pengingatan dan berkomunikasi

c. Sekolah

1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terutama pada materi menentukan keliling, luas jajar genjang dan segitiga.

2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

James O. Whittaker, merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>1</sup> Menurut Martinis Yamin, dalam ilmu pendidikan belajar adalah merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil samapi akhir hayat seseorang.<sup>2</sup>

Bersadarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam sadirman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.12

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Strateg Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung persada, 2009), h.96



- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui, sisubjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>3</sup>

Gronbach berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>4</sup> Hilgard dan Brower mendefenisikan belajar sebagai perubahan dalam melakukan perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.<sup>5</sup>

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Traves menyebutkan belajar adalah proses menghasilkan proses penyesuaian tingkah laku. Dan Morgan juga menyebutkan belajar adalah perubahan prilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak

---

<sup>3</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.38

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h.13

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), h.45

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperetive Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 2-3

raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Hasil Belajar Matematika**

Menurut Nana Sujana dikutip oleh Kunandar Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan. Hasil belajar adalah yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.<sup>7</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.<sup>8</sup> Dari pendapat yang di kemukakan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Pengertian dari hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h.11

<sup>8</sup> Nana Sudjana , *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h.22

Hasil belajar matematika adalah hasil penilaian tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran. Keberhasilan anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajarnya dan faktor bimbingan untuk belajar dari guru atau kemampuan anak untuk belajar. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Kurikulum digunakan untuk merencanakan program pengajaran yang akan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum matematika sekolah merupakan perangkat pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Kurikulum matematika disusun berdasarkan pengalaman dan materi agar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran matematika, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai. Perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh media, alat peraga, metode, model, pendekatan, atau teknik pembelajaran. Dengan demikian model merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, Syah menyatakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar. Misalnya faktor jasmani, psikologi dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan, sekolah dan masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:
  - 1) Karakteristik siswa
  - 2) Karakteristik guru
  - 3) Interaksi dan metode
  - 4) Karakteristik kelompok
  - 5) Fasilitas fisik
  - 6) Mata pelajaran
  - 7) Lingkungan dan alam sekitar

Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh keberhasilan proses mengajar. Carrol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu: bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, kemampuan individu. Berdasarkan dari uraian di atas yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini

---

<sup>9</sup> Muhibin Syah. 2008, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, h.132

adalah kemampuan yang dimiliki siswa dinyatakan dengan angka-angka atau skor yang diperoleh siswa dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran *roda keberuntungan* pada materi bangun datar di kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### **4. Model Pembelajaran Roda Keberuntungan**

##### **a. Pengertian**

Model pembelajaran roda keberuntungan adalah model pembelajaran yang menggunakan permainan roda putar (Twister) yang mana dalam model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk aktif, membuat siswa berpikir, berbicara, mendengarkan dan saling bekerja sama. Menurut Risnawati, dalam bukunya strategi pembelajaran matematika permainan matematika adalah sesuatu kegiatan yang menyenangkan (menggembirakan) yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dalam matematika baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jadi permainan matematika itu baru merupakan alat yang efektif untuk belajar.<sup>10</sup>

##### **b. Langkah-langkah model pembelajaran roda keberuntungan**

Menurut Paul Ginnes terdapat 6 langkah-langkah dalam model pembelajaran roda keberuntungan:

- 1) Buat satu set kartu dengan pertanyaan di satu sisi dan angka di belakangnya.

---

<sup>10</sup> Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Suska Press. 2008. h.56

- 2) Buat roda keberuntungan (roda putar). Bagi roda menjadi sektor-sektor sejumlah kartu pertanyaan dan beri angka pada sektor tersebut. Buat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhirnya Nampak mirip roda''twister
- 3) Siswa duduk dalam lingkaran besar, dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kartu disebar menghadap kebawah menutupi lantai dengan angka jelas terlihat
- 4) Satu sukarelawan mulai, ambil roda dan putar. Angka ditunjukkan. Siswa tersebut berdiri, mengambil kartu sesuai dengan angka di roda.
- 5) Guru menyuruh kelompok yang mendapat roda keberuntungan untuk mendiskusikan soal yang akan di jawab oleh perwakilan kelompoknya
- 6) Diskusi singkat berlangsung antara guru dan siswa dan seluruh kelas untuk mendiskusikan jawaban dari teman yang menjawab.
- 7) Selanjutnya Roda di berikan untuk orang selanjutnya. Begitu waktu berlalu lebih banyak kartu terbuka. Saat angka yang hangus muncul, pemain hanya perlu memberikan roda ke siswa berikutnya mereka bebas, jadi permainan semakin cepat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Paul Ginnes. *Trik dan Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di kelas)*. PT. Indeks, Jakarta. 2008, h.190-191

**c. Kelebihan**

Kelebihan model pembelajaran roda keberuntungan adalah menimbulkan minat dan memotivasi siswa dalam belajar matematika, siswa akan menjadi aktif, berfikir, dan terjadi kepuasan pada dirinya.

**d. Kekurangan**

Kelemahan model pembelajaran roda keberuntungan adalah memakan waktu banyak, permainan mungkin akan mengganggu ketenangan kelas-kelas di sekitarnya.

Secara umum tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran roda keberuntungan yaitu: membuat siswa berpikir, berbicara, melatih pengingatan, kerja kelompok, berbicara, mendengarkan.

**B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu penggunaan model pembelajaran *roda keberuntungan* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dalam hal ini penelitian tentang hasil belajar siswa juga pernah diteliti oleh Fitri henni yang berjudul **“Penerapan twister (Roda Putar) pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* untuk meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa diatas

KKM 12 orang (60%) dan pada siklus II meningkat lagi hingga mencapai 18 orang (90%). Kesamaan dengan penelitian yang penulis tulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan saudari Fitri dengan berpedu pada model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, sedangkan yang penulis lakukan dengan penerapan model pembelajaran *roda keberuntungan*.<sup>12</sup>

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Keberhasilan Proses / Tindakan**

#### 1.1 Aktifitas Guru

Aktifitas guru dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap kinerja guru yang difokuskan kepada kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tindakan. Pengamatan keterampilan guru berpedoman pada pengamatan kinerja guru seperti berikut:

1. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan
2. Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa
3. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari
4. Guru menyampaikan materi secara garis besar
5. Menginformasikan model pembelajaran roda keberuntungan
6. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda

---

<sup>12</sup> Fitri henni, *Penerapan Twister pada model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*. (2011)



7. Guru menyediakan roda putar yang berisikan soal-soal
8. Guru meminta satu sukarelawan untuk memutar roda putar
9. Guru meminta siswa dan kelompoknya yang telah mendapat soal untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah didapat dari roda putar
10. Guru meminta siswa yang mendapatkan soal untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar
11. Guru mengajak semua siswa dan kelas untuk mendiskusikan jawaban dari kelompok lain dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari

Perhitungan skor dalam penelitian ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a) Jumlah Skor (JS) dihitung dengan menjumlahkan skor-skor untuk masing-masing indikator.
- b) Skor Akhir (SA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SA = \frac{JS}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

## 1.2 Aktifitas Siswa

Data tentang kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan kebutuhan penelitian. adapun aktifitas siswa yaitu:

- a) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b) Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak di pahami.

- c) Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- e) Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
- f) Siswa memutar roda keberuntungan dan mengambil soal yang telah di dapat.
- g) Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai soal yang telah di dapat dari roda putar
- h) Siswa mempresentasikan soal yang telah di diskusikan dengan teman kelompoknya di depan kelas
- i) Diskusi singkat berlangsung antara siswa dan seluruh kelas untuk mengetahui apakah jawaban dari temannya benar.
- j) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

## **2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa**

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar matematika tinggi mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SD Negeri 011 Pancuran Gading dengan KKM 60.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (75%-99%) dikuasai oleh siswa.
- c. Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.
- e. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006),h.107.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini merupakan usaha melakukan suatu tindakan di dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Suhardjono, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) : menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Tindakan (*Actioning*) : rancangan dan scenario penerapan pembelajaran akan ditetapkan.
3. Pengamatan (*Observing*) : melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi : mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.75-78

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Mei-Juni 2011. Dimana penelitian dimulai dari pengambilan data awal sekolah, pengajuan judul, proposal penelitian, seminar proposal, pengambilan data dan penulisan skripsi.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi berdasarkan atas bahwa dengan melihat kondisi dan keadaan siswa disekolah ini.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading yang berjumlah 27 siswa, subjek ini diambil karena hasil belajar siswa tergolong rendah. Objeknya adalah penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dan hasil belajar matematika siswa.

## **D. Instrument Penelitian**

### **1. Instrumen Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Silabus
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Roda Keberuntungan yang dibuat untuk disajikan setiap kali pertemuan.

- c. Bahan ajar berupa seperangkat materi pembelajaran dalam bentuk tulisan yang dapat dipelajari oleh siswa.
- d. Lembar kerja siswa yang berbentuk soal-soal pada roda putar.
- e. Perangkat tes atau soal, yang merupakan tes evaluasi siswa setiap akhir pelajaran.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

- a. Lembaran observasi aktivitas siswa dan guru

Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

- b. Lembar tes siswa

Data hasil tes belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada ulangan harian.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun RPP dengan model pembelajaran Roda Keberuntungan sesuai standar kompetensi Bangun Datar.
- b. Meminta kesediaan teman sejawat (Obsever) untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan yang berperan sebagai obsever selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

- c. Membuat format pengamatan (Lembar Observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data yang terdiri dari : silabus, RPP, Soal-soal pada roda putar, soal ulangan dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

## **2. Pelaksanakan Tindakan**

- a. Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran roda keberuntungan dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- b. Guru menyediakan roda putar dan soal-soal (LKS) yang telah disusun menurut nomor pada roda putar.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda dengan membentuk posisi lingkaran.
- d. Guru meminta satu sukarelawan untuk memutar roda keberuntungan
- e. Siswa mengambil pertanyaan sesuai nomor yang telah didapat pada roda putar
- f. Guru memerintahkan siswa dan kelompoknya untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah didapat dari roda putar.
- g. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada kelompok untuk berdiskusi dan setelah itu siswa mempresentasikan jawaban yang telah di diskusikan bersama kelompoknya.
- h. Diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas untuk mengetahui apakah jawaban dari temannya benar dan memberikan kesimpulan

- i. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.
- j. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

### 3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, pengamatan ditunjukan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada setiap tiap lembaran yang ada pada lembar observasi dapat diisi dengan skor 1 sampai 4 yang menggambarkan makna sebagai berikut:

- 1 = Kurang, jika siswa/guru kurang menunjukkan aktivitas yang dituliskan dalam pernyataan.
- 2 = Cukup, jika siswa/guru cenderung menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan.

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),h.143



3 = Baik, jika siswa/guru selalu menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan.

4 = Sangat baik, jika siswa/guru benar-benar menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan.

Perhitungan skor dan penilaian dihitung dengan cara sebagai berikut:

a) Jumlah skor (JS) di hitung dengan menjumlahkan skor-skor untuk masing-masing indikator.

b) Skor Akhir (SA) di hitung dengan menggunakan rumus:

$$SA = \frac{JS}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

c) Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

75 SA 100 = Sangat Baik

50 SA < 75 = Baik

25 SA < 50 = Cukup

1 SA < 25 = Kurang

#### **4. Refleksi**

Penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dari observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa, apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dan apakah hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan penerapan

model pembelajaran roda keberuntungan. Hal ini yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

Pada intinya refleksi ini sendiri guna untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan target yang belum tercapai pada tahap yang berjalan dan untuk diperbaiki pada tahap selanjutnya untuk memperoleh hasil yang sesuai.

## **F. Jenis Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Jenis Data

- a. Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

### 2. Teknik pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran roda keberuntungan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Teknik Tes

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir dari setiap siklus.

- c. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data-data keadaan siswa dan keadaan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data tentang aktivitas siswa dan guru serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisa data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan data ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok bangun datar.

a. Analisa Data aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan.

b. Ketuntasan hasil belajar matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual yang ditetapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 60%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individual paling sedikit memperoleh nilai 60% dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal  $\geq 75\%$ .

1) Ketuntasan individu dengan rumus.<sup>3</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai nilai  $\geq 60$ .

2) Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus.<sup>4</sup>

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah murid yang tuntas

JS = Jumlah seluruh murid

Tindakan dikatakan tuntas apabila minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh 60.

---

<sup>3</sup> Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h.183

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 187

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 011 Pancuran Gading**

Sekolah dasar negeri 011 pancuran gading didirikan pada tahun 1984 dengan 3 unit local dan 1 rumah dinas kepala sekolah. Sekolah ini pada awalnya bernama SD Negeri 048 pantai cermin.

Karena perkembangan zaman, pada tanggal 15 juli 2001 sekolah negeri 048 pantai cermin berubah menjadi SD Negeri 011 Pancuran Gading kecamatan tapung kabupaten Kampar hingga saat ini.

##### **2. Keadaan Guru**

Para guru yang mengajar pada SD Negeri 011 Pancuran Gading kecamatan tapung adalah guru-guru yang diangkat oleh pemerintah (PNS) dan guru-guru honor. Untuk lebih jelasnya keadaan guru-guru pada sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL. IV. 1**  
**KEADAAN GURU SDN 011 PANCURAN GADING**  
**KECAMATAN TAPUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Tarmizi Dabry, S.Pd.I , M.Si	S2	Kepala sekolah
2	Meri Malau, A.Ma.Pd	D2	Guru kelas
3	Tumino, A.Ma.Pd	D2	Guru kelas
4	Sri Sutarmi A.Ma.Pd	D2	Guru kelas
5	Suharti	SPG	Guru kelas
6	Zulimar A.Ma.Pd	D2	Guru kelas
7	Aminudin, A.Ma	D2	Guru kelas
8	Yuliarmi A.Ma	D2	Guru kelas
9	Nurhaidah S.Pd.I	S1	Guru PAI
10	Sarwono S.Hi	S1	Guru PAI
11	Novrida Haryani, A.Ma	D2	Guru kelas
12	Armi Yunis, S.Pd	S1	Guru kelas
13	Suhadi, S.Pd	S1	Guru kelas
14	Chairani, S.E	S1	Guru kelas
15	Asep Kurniawan S.Pd	S1	Guru B. Inggris
16	Nuning Retno L, S.T	S1	Guru Sains
17	Rizqi Suwiknyo A, S.Pd.I	S1	Guru B. Inggris
18	Didin Karsidin	S1	Guru PJOK
19	Salmawati	MA	Guru kelas
20	Ading	SD	Penjaga sekolah

Sumber Data : Dokumen SDN 011 Pancuran Gding Kecamatan Tapung

### 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar pada Sekolah Dasar Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung ini tiap tahunnya mengalami pasang surut. Keadaan siswa pada sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL.IV. 2**  
**KEADAAN SISWA SDN 011 PANCURAN GADING**  
**KECAMATA TAPUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	I	35	35	70
2	II	38	28	66
3	III	34	28	62
4	IV	35	19	54
5	V	29	25	54
6	VI	21	17	38
Jumlah		192	152	344

Sumber data : dokumen SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 011 Pancuran Gading dapat melihat melalui tabel berikut ini:

**TABEL .IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 011 PANCURAN GADING**

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang majelis guru	1
3	Ruang belajar	12
4	Ruang kantor /TU	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	WC guru dan siswa	3
8	Lemari atau buku perpustakaan	2
9	Meja/kursi kep.SD	1
10	Meja/kursi guru	18
11	Musallah	1
12	Papan tulis	12
13	Bendera merah putih	1
14	Tiang bendera	1
15	Pos keamanan	1

## **5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang di susun dan di buat sedemikian rupa, sebagai pedoman yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di setiap tingkat lembaga pendidikan. Dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku kegiatan belajar mengajar akan terarah dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan tercapai

Kurikulum yang ditetapkan di sekolah dasar negeri 011 pancuran gading kecamatan tapung saat ini sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Adapun mata pelajaran yang di pelajari oleh siswa SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung adalah sebagai berikut:

- Pendidikan agama islam
- Bahasa Indonesia
- Matematika
- Sains
- IPS
- PPKN
- PJOK
- SBK

Selain mata pelajaran wajib tersebut SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung juga menambah mata pelajaran muatan lokal yaitu:

- Arab Melayu
- Bahasa Inggris



Jadi SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung mengajarkan 10 mata pelajaran yaitu: 8 mata pelajaran wajib dan 2 mata pelajaran tambahan. Pelaksanaan kurikulum tersebut sudah berjalan dengan semestinya, hanya masih ada kendala-kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia baik dari instansi yang terkait maupun dari swadaya sekolah yang bersangkutan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1) Sebelum Tindakan**

Sebelum penerapan model pembelajaran roda keberuntungan, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara yaitu mengandalkan ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dengan harapan hasil belajar menjadi baik. Akan tetapi, kenyataannya hasil belajar masih rendah. Tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL. IV.4**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama siswa	Nilai hasil belajar	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Abdul hamid	65	✓	
2	Fauzi Aziz	70	✓	
3	Alpina	55		✓
4	Bima anggara	65	✓	
5	Dameria	55		✓
6	Dimas aji nesa	65	✓	
7	Dwi wahyun	55		✓
8	Irian jaya	50		✓
9	Iqbal may sandi	70	✓	
10	Jamaluddin	65	✓	
11	Luluk cahyani	55		✓
12	May sarah	65	✓	
13	M mar'i	55		✓
14	Mita indah	55		✓
15	Nanang	50		✓
16	Tamyiz	60	✓	
17	Zarkasih	55		✓
18	Nadila ikhwani	50		✓
19	Feni mayani	60	✓	
20	Riska damayanti	65	✓	
21	Rita sundari	55		✓
22	Rosalia	50		✓
23	Ramadhani	65	✓	
24	Resti wulan	60	✓	
25	Sandra liza	55		✓
26	Siti rohana	60	✓	
27	Taufik	50		✓
N= 27		1580	13 Orang	14 Orang
KKM		60 ( enam puluh)	48,1%	51,8%

Pada tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual adalah sebanyak 13 siswa dan 14 siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa 58,51. Standar secara klasikal adalah  $\geq 75\%$ , sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{13}{27} \times 100 = 48\%$  dari siswa yang mengikuti tes pada pertemuan awal sebelum tindakan, tetapi hal ini belum mencapai target yang peneliti inginkan yaitu siswa mendapat nilai matematika minimal 60 dan mencapai ketuntasan

belajar secara klasikal  $\geq 75\%$ , maka siswa kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading sebelum tindakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran roda keberuntungan, terlebih dahulu guru mempersiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang dalam bab III, adapun persiapan tersebut antara lain, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *roda keberuntungan*. Dalam menyusun RPP tersebut peneliti dibantu oleh guru bidang studi yang mengajar dikelas IV yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2011 dan pertemuan ke-2 pada tanggal 25 Mei 2011. Pertemuan ke-3 pada tanggal 27 Mei 2011 diadakan tes. Jadwal peneliti ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung yang mana dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan, yang terdiri dari (6x35 Menit). Bahan-bahan yang digunakan peneliti adalah silabus, RPP I, soal-soal pada roda putar, lembar observasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *roda keberuntungan*.

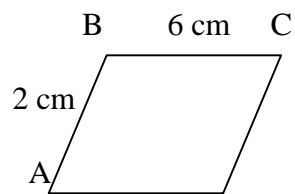
## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### 1) Pertemuan Pertama ( Senin, 23 Mei 2011)

Pertemuan pertama merupakan pertemuan awal menggunakan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menginformasikan model pembelajaran roda keberuntungan yang diketahui oleh siswa dan memberi motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, hal ini diperlukan agar siswa dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memulai kegiatan yang berpandu pada RPP-1

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-1 dengan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan. Kompetensi Dasar yang akan dipelajari adalah menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segi tiga. Langkah awal, proses pembelajaran dimulai dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan. Kegiatan inti Guru menerangkan materi tentang menghitung keliling jajaran genjang, kemudian siswa diminta untuk duduk membentuk lingkaran besar dan duduk berkelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda serta guru menyediakan media yang berbentuk Roda Putar atau disebut roda

keberuntungan dengan berisi soal-soal mengenai bangun datar dengan angka pada sektor tersebut. Pada setiap masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang heterogen. Guru memberikan materi menghitung keliling jajaran genjang contoh:



hitunglah keliling bangun berikut!

Jawab :  $K = 2 \times (\text{sisi datar} + \text{sisi miring})$

$$K = 2 \text{ cm} + 6 \text{ cm} + 2 \text{ cm} + 6 \text{ cm}$$

$$= 16 \text{ cm}$$

Jadi, keliling jajaran genjang

ABCD

Disamping adalah 16 cm

Setelah Guru menginformasikan cara menghitung keliling jajaran genjang, selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dan pada kegiatan inti guru Meminta satu sukarelawan untuk memutar roda keberuntungan dan kepada siapa roda tersebut berhenti selanjutnya kelompok yang mendapatkan roda keberuntungan mengambil pertanyaan sesuai dengan angka pada roda putar dan menjawab pertanyaan yang ada. Terlebih dahulu, guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal yang telah didapat dari roda putar dengan kelompoknya. guru memberikan waktu 3 menit untuk mencari jawaban, setelah waktu habis guru memberikan waktu untuk

menjawab soal yang telah didiskusikan dengan kelompoknya. guru mengajak semua siswa untuk mendiskusikan jawaban apakah jawaban dari kelompok temannya benar. Di sini terjadilah diskusi singkat antara guru dan seluruh kelas sehingga suasana aktif. Dan roda keberuntungan selanjutnya untuk kelompok lain.

Kegiatan akhir, siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama sesuai dengan arahan guru. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR), guru menutup pelajaran dengan berdoa.

### **c. Observasi**

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus I, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini.

**TABEL.IV.5**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA**  
**KEBERUNTUNGAN PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan  
Berilah skor 1 sampai 4  
Tanggal : 23 Mei 2011  
Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
Materi pokok : Keliling dan luas

No	Aktivitas guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	2	Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	2	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari	2	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menyampaikan materi secara garis besar	3	Guru menjelaskan materi
5	Menginformasikan model pembelajaran roda keberuntungan	4	Guru menjelaskan model pembelajaran roda keberuntungan
6	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan membentuk posisi duduk lingkaran dengan kemampuan yang berbeda-beda	3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
7	Guru menyediakan roda putar yang berisikan soal-soal	4	Guru menyediakan soal-soal
8	Guru meminta siswa dan kelompoknya yang telah mendapat soal untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah didapat dari roda putar	3	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikannya bersama
9	Guru meminta siswa yang mendapatkan soal untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	3	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di diskusikan
10	Guru mengajak semua siswa dan kelas untuk mendiskusikan jawaban dari kelompok lain dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	3	Guru menyimpulkan pelajaran
	Total	29	
	Persentase (%)	72,5%	

Keterangan: sangat baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

**TABEL.IV.6**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA**  
**KEBERUNTUNGAN PERTEMUAN PERTAMA**  
**SIKLUS I**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan Berilah skor 1 sampai 4  
 Tanggal : 23 Mei 2011  
 Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
 Materi pokok : Keliling dan Luas Jajar Genjang

Kode Siswa	Kegiatan Siswa yang diamati									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Abdul hamid	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
Fauzi Aziz	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2
Alpina	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
Bima anggara	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
Dameria	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2
Dimas aji nesa	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
Dwi wahyun	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Irian jaya	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2
Iqbal may sandi	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2
Jamaluddin	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2
Luluk cahyani	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
May sarah	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
M mar'i	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Mita indah	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2
Nanang	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
Tamyiz	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Zarkasih	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2
Nadila ikhwani	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2
Feni mayani	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
Riska damayanti	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
Rita sundari	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
Rosalia	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
Ramadhani	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
Resti wulan	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2
Sandra liza	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2
Siti rohana	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
Taufik	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2
Total	68	55	64	49	65	54	59	63	55	55



Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak di pahami.
3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru.
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa memutar roda keberuntungan dan mengambil soal yang telah di dapat.
7. Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai soal yang telah di dapat dari roda putar
8. Siswa mempresentasikan soal yang telah di diskusikan dengan teman kelompoknya
9. Diskusi singkat berlangsung antara siswa dan seluruh kelas untuk mengetahui apakah jawaban dari temannya benar.
10. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

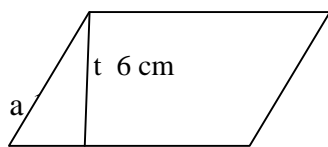
C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

## 2) Pertemuan kedua ( Rabu 25 Mei 2011)

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-2 dan soal-soal 2 (LKS) -2. Pada pertemuan ini guru memberikan materi tentang menghitung luas, alas, tinggi jajaran genjang.

Contoh : Alas 10 cm tinggi 6 cm berapakah luasnya?



jawaban:  $L = a \times t$   
 $= 10 \times 6$   
 $= 60 \text{ cm}$

Dengan penyampaian materi ini siswa dapat menyampaikan informasi menghitung keliling jajaran genjang. Berawal dari memberikan

apersepsi untuk mengingatkan kembali tentang menghitung keliling jajaran genjang , kemudian guru menginformasikan tentang menghitung luas jajaran genjang. Selanjutnya guru menyediakan media roda putar yang berisikan soal-soal dengan angka dibelakangnya dan siswa duduk membentuk lingkaran dengan kelompok yang heterogen. Satu sukarelawan untuk menutar roda keberuntungan dan kepada siapa roda tersebut berhenti dan kelompok itu yang akan menjawab pertanyaan sesuai angka yang mereka dapat, selanjutnya guru memerintahkan kelompok untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan dijawab oleh teman kelompok yang mendapatkan roda keberuntungan. Guru memberikan waktu 3 menit untuk mendiskusikan soal dan selanjutnya siswa yang mendapatkan soal menjawab dengan baik didepan kelas.

Setelah kelompok yang mendapatkan soal telah selesai di diskusikan dan dijawab tahap selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk mendiskusikan jawaban dari temannya apakah jawaban dari temannya sudah benar sehingga suasana aktif dan semua siswa bisa mengerti. Dan setiap kelompok yang sudah melakukan tugasnya dengan baik guru memberikan pujian spontan dan roda keberuntungan di coba untuk kelompok selanjutnya. Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

**TABEL.IV.7**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA**  
**KEBERUNTUNGAN PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan  
Berilah skor 1 sampai 4  
Tanggal : 25 Mei 2011  
Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
Materi pokok : Keliling dan luas

No	Aktivitas guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	3	Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	2	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari	3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menyampaikan materi secara garis besar	4	Guru menjelaskan materi
5	Menginformasikan model pembelajaran roda keberuntungan	4	Guru menjelaskan model pembelajaran roda keberuntungan
6	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan membentuk posisi duduk lingkaran dengan kemampuan yang berbeda-beda	3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
7	Guru menyediakan roda putar yang berisikan soal-soal	4	Guru menyediakan soal-soal
8	Guru meminta siswa dan kelompoknya yang telah mendapat soal untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah didapat dari roda putar	3	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikannya bersama
9	Guru meminta siswa yang mendapatkan soal untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	3	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di diskusikan
10	Guru mengajak semua siswa dan kelas untuk mendiskusikan jawaban dari kelompok lain dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	4	Guru menyimpulkan pelajaran
	Total	33	
	Persentase (%)	82,5%	

Keterangan: sangat baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

**TABEL.IV.8**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA**  
**KEBERUNTUNGAN PERTEMUAN KEDUA**  
**SIKLUS I**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan Berilah skor 1 sampai 4  
 Tanggal : 25 Mei 2011  
 Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
 Materi pokok : Keliling dan Luas Jajar Genjang

Kode Siswa	Kegiatan Siswa yang diamati									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Abdul hamid	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
Fauzi Aziz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Alpina	2	2	1	2	2	2	3	2	4	2
Bima anggara	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2
Dameria	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2
Dimas aji nesa	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2
Dwi wahyun	2	2	2	1	2	2	2	3	2	4
Irian jaya	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2
Iqbal may sandi	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3
Jamaluddin	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3
Luluk cahyani	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3
May sarah	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2
M mar'i	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2
Mita indah	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3
Nanang	1	2	2	2	3	2	4	2	1	1
Tamyiz	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2
Zarkasih	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
Nadila ikhwani	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2
Feni mayani	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3
Riska damayanti	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3
Rita sundari	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2
Rosalia	1	2	2	3	2	4	2	1	1	2
Ramadhani	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2
Resti wulan	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2
Sandra liza	2	2	2	1	2	2	2	3	2	4
Siti rohana	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2
Taufik	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
Total	66	69	79	64	60	63	62	61	64	64

Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak di pahami.

3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru.
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa memutar roda keberuntungan dan mengambil soal yang telah di dapat.
7. Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai soal yang telah di dapat dari roda putar
8. Siswa mempresentasikan soal yang telah di diskusikan dengan teman kelompoknya
9. Diskusi singkat berlangsung antara siswa dan seluruh kelas untuk mengetahui apakah jawaban dari temannya benar.
10. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

### 3) Pertemuan Ketiga ( Jum'at 27 Mei 2011)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah melaksanakan ulangan harian I yang materinya pertemuan pertama dan kedua. Sebelum melaksanakan ulangan harian ini guru menjelaskan kembali mengenai menentukan keliling, luas, tinggi, alas bangun datar untuk mengingatkan kembali ingatan siswa supaya mudah mengerjakan ulangan hariannya. Tes yang diberikan berbentuk esei yang berjumlah 10 butir ini sesuai dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Adapun data nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL.IV.9**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

No	Nama siswa	Nilai hasil belajar	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Abdul hamid	65	✓	
2	Fauzi Aziz	70	✓	
3	Alpina	55		✓
4	Bima anggara	65	✓	
5	Dameria	55		✓
6	Dimas aji nesa	65	✓	
7	Dwi wahyun	55		✓
8	Irian jaya	60	✓	
9	Iqbal may sandi	70	✓	
10	Jamaluddin	65	✓	
11	Luluk cahyani	55		✓
12	May sarah	65	✓	
13	M mar'i	55		✓
14	Mita indah	55		✓
15	Nanang	60	✓	
16	Tamyiz	60	✓	
17	Zarkasih	55		✓
18	Nadila ikhwani	50		✓
19	Feni mayani	60	✓	
20	Riska damayanti	65	✓	
21	Rita sundari	55		✓
22	Rosalia	50		✓
23	Ramadhani	65	✓	
24	Resti wulan	60	✓	
25	Sandra liza	55		✓
26	Siti rohana	60	✓	
27	Taufik	60	✓	
N= 27		1610	16 Orang	11Orang
KKM		60 ( enam puluh)	59,2 %	40,7%

**d. Refleksi**

Pada tabel IV.5 dan IV.7 dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran roda keberuntungan. Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan, guru melakukan apersepsi dan mengkaitkan pelajaran lalu dengan pelajaran

yang akan dipelajari, guru membimbing siswa mengerjakan soal-soal (LKS), serta mengajak siswa untuk mendiskusikan bersama, ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam model pembelajaran roda keberuntungan adalah kesulitan membagi waktu bahkan guru masih merasa kekurangan waktu dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan pada tabel IV.6 dan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran memang sudah dilaksanakan tetapi masih dikatakan cukup dan kurang. Siswa mengerjakan soal-soal suasana ribut ini karena belum terbiasa dengan model pembelajaran roda keberuntungan. Dan masih terlihat setiap kelompok diskusi hanya satu atau dua orang siswa saja yang mau mengerjakan soal, serta masih terlihatnya siswa yang masih bermain-main dan tidak mau bekerjasama dalam menjawab soal dan diskusi sehingga guru mengingatkan kembali tujuan dan model pembelajaran roda keberuntungan yaitu bekerjasama dan saling membantu agar semua teman kelompoknya mengerti. Pada lembar observasi siswa, skor yang didapat siswa rata-rata hanya 2 dan dikategorikan cukup. Untuk guru harus lebih memfasilitasi setiap siswa agar tidak ribut dan merangsang siswa dalam berdiskusi.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual adalah sebanyak 16 siswa dari 27 siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata 59,6. Standar secara klasikal adalah 75%, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{16}{27} \times 100 = 59\%$  dari siswa yang mengikuti tes pada pertemuan awal sebelum tindakan. Karena ketuntasan secara klasikal 75%, maka siswa kelas IV SD Negeri

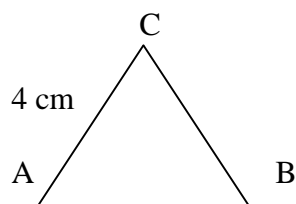
011 Pancuran Gading sebelum tindakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan untuk itu peneliti meneruskan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

### 3) Siklus II

#### 1) Pertemuan ke-4 ( Rabu, 1 Juni 2011)

Pada siklus ke II pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-4 dengan siswa duduk pada kelompoknya masing-masing dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas segitiga, dengan indikator menghitung keliling dan luas segi tiga. Langkah awal proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan di pelajari dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan.

Pada pertemuan ini guru menyajikan tentang menghitung keliling segi tiga dengan contoh soal:



$$\begin{aligned}\text{Jawab } K &= S+S+S \\ &= AB+BC+AC \\ &= 4+4+6 \\ &= 14\end{aligned}$$

Dengan penyajian materi ini siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk



membentuk duduk posisi lingkaran pada kelompoknya masing-masing. Dan menjelaskan kembali tata cara model pembelajaran roda keberuntungan. Guru menyediakan roda putar yang berisikan soal-soal sebanyak kelompok yang ada. Guru meminta satu sukarelawan untuk memutar roda keberuntungan sampai kepada siapa roda tersebut berhenti, dan siswa tersebut mengambil pertanyaan sesuai angka yang dia dapat dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Guru menambahkan waktu pada setiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah didapat. Pada tahap selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan atau menjawab pertanyaan yang telah didapat dan siswa lain mendengarkan dan menanggapi. selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk mendiskusikan jawaban dari teman kelompoknya apakah jawaban dari temannya benar atau salah sehingga suasana kelas aktif. Pada tahap ini aktifitas siswa sudah berjalan sangat baik Dimana siswa ditanya sudah memberikan jawaban dengan baik dan guru memberikan penghargaan secara spontan kepada kelompok yang bisa menjawab dengan benar.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan siswa pekerjaan rumah (PR ), guru menutup pelajaran dengan berdoa.

a. Observasi

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, berikut data yang diperoleh dari hasil observasi yang tercantum dalam tabel IV.10 berikut:

**TABEL.IV.10**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA**  
**KEBERUNTUNGAN PERTEMUAN KEEMPAT PADA SIKLUS II**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan  
Berilah skor 1 sampai 4  
Tanggal : 1 Juni 2011  
Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
Materi pokok : Keliling dan luas

No	Aktivitas guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	3	Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari	3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menyampaikan materi secara garis besar	4	Guru menjelaskan materi
5	Menginformasikan model pembelajaran roda keberuntungan	4	Guru menjelaskan model pembelajaran roda keberuntungan
6	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan membentuk posisi duduk lingkaran dengan kemampuan yang berbeda-beda	4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
7	Guru menyediakan roda putar yang berisikan soal-soal	4	Guru menyediakan soal-soal
8	Guru meminta siswa dan kelompoknya yang telah mendapat soal untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah didapat dari roda putar	4	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikannya bersama
9	Guru meminta siswa yang mendapatkan soal untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	4	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di diskusikan
10	Guru mengajak semua siswa dan kelas untuk mendiskusikan jawaban dari kelompok lain dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	4	Guru menyimpulkan pelajaran
	Total	34	
	Persentase (%)	85,0%	

Keterangan: sangat baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

**TABEL.IV.11**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA**  
**KEBERUNTUNGAN PERTEMUAN KEEMPAT**  
**SIKLUS II**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan Berilah skor 1 sampai 4  
 Tanggal : 1 Juni 2011  
 Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
 Materi pokok : Keliling dan Luas

Kode Siswa	Kegiatan Siswa yang diamati									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Abdul hamid	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
Fauzi Aziz	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
Alpina	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
Bima anggara	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
Dameria	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Dimas aji nesa	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Dwi wahyun	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2
Irian jaya	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Iqbal may sandi	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
Jamaluddin	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Luluk cahyani	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
May sarah	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
M mar'i	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
Mita indah	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
Nanang	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3
Tamyiz	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Zarkasih	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
Nadila ikhwani	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3
Feni mayani	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Riska damayanti	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
Rita sundari	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
Rosalia	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Ramadhani	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Resti wulan	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
Sandra liza	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
Siti rohana	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
Taufik	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
Total	81	80	89	92	90	90	87	87	85	83

Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak di pahami.

3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru.
4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa memutar roda keberuntungan dan mengambil soal yang telah di dapat.
7. Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai soal yang telah di dapat dari roda putar
8. Siswa mempresentasikan soal yang telah di diskusikan dengan teman kelompoknya
9. Diskusi singkat berlangsung antara siswa dan seluruh kelas untuk mengetahui apakah jawaban dari temannya benar.
10. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

- SB = Sangat Baik (4)  
B = Baik (3)  
C = Cukup (2)  
K = Kurang (1)

2) Pertemuan ke -5 (Jumat 3 juni 2011)

Pada pertemuan ke lima ini, guru mengawali proses pembelajaran dengan motivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, dan mengumpulkan PR. Guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum mengerti dari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan berdasarkan RPP-5 dan mengingatkan kembali tata cara pembelajaran menggunakan roda keberuntungan.

Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang memecahkan masalah yang berhubungan dengan bentuk jajaran genjang seperti:

1. Di kota A akan diadakan kegiatan jalan sehat khusus untuk para remaja dan orang dewasa. Lintasan jalan kegiatan tersebut berbentuk jajaran genjang dengan panjang sisi miring 3 km dan panjang sisi datar 5 km. toto diberi tugas membawakan bekal untuk kelompoknya.

Setiap perjalanan 2 km terdapat posko bagi para pejalan. Berapakah panjang lintasan yang akan dilalui oleh para pejalan sehat?

$$\begin{aligned}\text{Jawab} &= \text{keliling (K)} \\ \text{K} &= 2 \times (\text{sisi miring} + \text{sisi datar}) \\ &= 2 \times (3 + 5) \\ &= 2 \times 8 \\ &= 16 \text{ km}\end{aligned}$$

Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing seperti pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan informasi tentang cara menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bentuk jajaran genjang. guru menyediakan soal-soal yang berisikan nomor-nomor pada roda putar. Guru meminta satu sukarelawan untuk memutar roda keberuntungan sampai roda tersebut berhenti, guru memerintahkan kepada kelompok yang mendapatkan soal untuk mendiskusikan dengan teman kelompoknya. disini Siswa terlihat tekun dalam mendiskusikan soal-soal bersama teman kelompok duduknya. Dan teman yang mendapatkan pertanyaan sudah bisa memberikan jawabannya, selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan benar dan guru mengajak semua siswa mendiskusikan jawaban dari temannya sehingga suasana aktif, berbicara dan membuat semua siswa ikut serta. Proses pembelajaran diakhiri dengan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengucapkan hamdallah.

#### b. Observasi

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah hasil pengamatan yang tercantum dalam lembar observasi pada tabel IV.10 dan IV.11 berikut:

**TABEL.IV.12**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA**  
**KEBERUNTUNGAN PERTEMUAN KELIMA PADA SIKLUS II**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan pengamatan  
Berilah skor 1 sampai 4  
Tanggal : 3 Juni 2011  
Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
Materi pokok : Keliling dan luas

No	Aktivitas guru	Skor	Keterangan
1	Guru memulai pelajaran dengan aktivitas menyenangkan	3	Guru memperhatikan apakah siswa sudah siap belajar
2	Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi siswa	4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari	3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang telah lalu
4	Guru menyampaikan materi secara garis besar	4	Guru menjelaskan materi
5	Menginformasikan model pembelajaran roda keberuntungan	4	Guru menjelaskan model pembelajaran roda keberuntungan
6	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan membentuk posisi duduk lingkaran dengan kemampuan yang berbeda-beda	3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
7	Guru menyediakan roda putar yang berisikan soal-soal	4	Guru menyediakan soal-soal
8	Guru meminta siswa dan kelompoknya yang telah mendapat soal untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah didapat dari roda putar	4	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikannya bersama
9	Guru meminta siswa yang mendapatkan soal untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	4	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di diskusikan
10	Guru mengajak semua siswa dan kelas untuk mendiskusikan jawaban dari kelompok lain dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	4	Guru menyimpulkan pelajaran
	Total	37	
	Persentase (%)	92,5%	

Keterangan: sangat baik (4). Baik (3). Cukup (2). Kurang (1).

**ABEL.IV.13**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RODA  
KEBERUNTUNGAN PERTEMUAN KELIMA  
SIKLUS II**

Petunjuk : Isilah lembar observasi ini sesuai dengan  
pengamatan Berilah skor 1 sampai 4  
Tanggal : 3 Juni 2011  
Standar Kompetensi : Menentukan Keliling dan Luas Jajaran Genjang  
Materi pokok : Keliling dan Luas

Kode Siswa	Kegiatan Siswa yang diamati									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Abdul hamid	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
Fauzi Aziz	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
Alpina	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
Bima anggara	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
Dameria	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
Dimas aji nesa	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Dwi wahyun	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2
Irian jaya	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Iqbal may sandi	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
Jamaluddin	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Luluk cahyani	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
May sarah	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
M mar'i	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
Mita indah	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
Nanang	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3
Tamyiz	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
Zarkasih	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
Nadila ikhwani	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3
Feni mayani	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Riska damayanti	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Rita sundari	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
Rosalia	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Ramadhani	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Resti wulan	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
Sandra liza	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
Siti rohana	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
Taufik	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
Total	83	84	89	94	85	90	88	87	86	84

Kegiatan yang diamati:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan yang tidak di pahami.
3. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dijelaskan guru.

4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Siswa duduk dikelompoknya masing-masing.
6. Siswa memutar roda keberuntungan dan mengambil soal yang telah di dapat.
7. Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai soal yang telah di dapat dari roda putar
8. Siswa mempresentasikan soal yang telah di diskusikan dengan teman kelompoknya
9. Diskusi singkat berlangsung antara siswa dan seluruh kelas untuk mengetahui apakah jawaban dari temannya benar.
10. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi bersama-sama sesuai dengan arahan guru.

Keterangan skor angka (angka) :

- SB = Sangat Baik (4)  
B = Baik (3)  
C = Cukup (2)  
K = Kurang (1)

3) Pertemuan ke-6 (Rabu 6 Juni 2011)

Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian II. Setelah ulangan berakhir maka hasilnya sangat memuaskan, karena siswa dapat memuaskan, karena siswa dapat mengerjakan latihan dengan benar dan mendapat nilai baik. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan siswa bahwa model pembelajaran *roda keberuntungan* sangat bermanfaat bagi siswa. Adapun data nilai hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.14**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II**



No	Nama siswa	Nilai hasil belajar	Ketuntasan kelas	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Abdul hamid	70	✓	
2	Fauzi Aziz	75	✓	
3	Alpina	60	✓	
4	Bima anggara	65	✓	
5	Dameria	65		
6	Dimas aji nesa	65	✓	
7	Dwi wahyun	55		✓
8	Irian jaya	65	✓	
9	Iqbal may sandi	80	✓	
10	Jamaluddin	65	✓	
11	Luluk cahyani	60	✓	
12	May sarah	65	✓	
13	M mar'i	70	✓	
14	Mita indah	65	✓	
15	Nanang	55		✓
16	Tamyiz	65	✓	
17	Zarkasih	60	✓	
18	Nadila ikhwani	55		✓
19	Feni mayani	60	✓	
20	Riska damayanti	80	✓	
21	Rita sundari	60	✓	
22	Rosalia	55		✓
23	Ramadhani	65	✓	
24	Resti wulan	65	✓	
25	Sandra liza	65	✓	
26	Siti rohana	65	✓	
27	Taufik	70	✓	
N= 27			23 Orang	4 Orang
KKM		60 ( enam puluh)	85.1%	14.8%

### c. Refleksi

Pada tabel IV.10 dan tabel IV.12 dapat dilihat guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran roda keberuntungan. Aktivitas guru dalam penggunaan waktu sudah baik. Guru dapat memanfaatkan waktu dan mengatur waktu dengan baik sehingga guru tidak lagi mengalami kekurangan waktu dalam proses pembelajaran. Pada tabel IV.11 dan tabel

IV.13 dapat dilihat aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik bila di bandingkan siklus pertama. Siswa juga bersemangat dan sangat senang dengan model pembelajaran roda keberuntungan hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan sangat baik dan siswa mencapai ketuntasan individual dan nilainya sesuai dengan target yang peneliti inginkan yaitu 60.

Pada tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 23 orang siswa dan nilai rata-rata siswa adalah 64,62. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{23}{27} \times 100\% = 85,18\%$  , oleh karena itu siswa kelas IV SD Negeri 011 pada pembelajaran siklus II setelah tindakan sudah mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan untuk siklus selanjutnya.

#### d. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan secara umum lebih baik dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dari tabel IV.11 dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran roda keberuntungan telah dilaksanakan dengan baik setiap siklus.

**TABEL REKAP.IV.15**  
**REKAPITULASI TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR**  
**MATEMATIKA SISWA PADA SETIAP SIKLUS**

Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Abdul hamid	65	65	70	Meningkat pada siklus II
Fauzi Aziz	70	70	75	Meningkat pada siklus II
Alpina	55	55	60	Meningkat pada siklus II
Bima anggara	65	65	65	Meningkat pada siklus I dan II
Dameria	55	55	65	Meningkat pada siklus II
Dimas aji nesa	65	65	65	Meningkat pada siklus I dan II
Dwi wahyun	55	55	55	Tidak terjadi peningkatan
Irian jaya	50	60	65	Meningkat pada siklus I dan II
Iqbal may S	70	70	80	Meningkat pada siklus II
Jamaluddin	65	65	65	Meningkat pada siklus II
Luluk cahyani	55	55	60	Meningkat pada siklus II
May sarah	65	65	65	Meningkat pada siklus II
M mar'i	55	55	70	Meningkat pada siklus II
Mita indah	55	55	65	Meningkat pada siklus II
Nanang	50	60	55	Meningkat pada siklus I
Tamyiz	60	60	65	Meningkat pada siklus II
Zarkasih	55	55	60	Meningkat pada siklus II
Nadila ikhwani	50	50	55	Meningkat pada siklus II
Feni mayani	60	60	60	Meningkat pada siklus II
Riska D	65	65	80	Meningkat pada siklus II
Rita sundari	55	55	60	Meningkat pada siklus II
Rosalia	50	50	55	Meningkat pada siklus II
Ramadhani	65	65	65	Meningkat pada siklus II
Resti wulan	60	60	65	Meningkat pada siklus II
Sandra liza	55	55	65	Meningkat pada siklus II
Siti rohana	60	60	65	Meningkat pada siklus II
Taufik	50	60	70	Meningkat pada siklus I dan II

Dari tabel IV.11 dapat dilihat bahwa dari refleksi yang dilakukan guru cukup memuaskan untuk dikategorikan berhasil. Namun pada tabel IV.12 dapat dilihat ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan nilai pada setiap siklus dan ada juga siswa yang tidak mengalami peningkatan,

hal ini dikarenakan siswa kurang memahami soal yang diberikan dan mengerjakannya tidak bersungguh-sungguh dan hanya mengerjakan soal yang mudah saja, namun ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan secara berturut-turut.

**e. Temuan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keberhasilan dari model pembelajaran roda keberuntungan:

1. Siswa termotivasi dan minat belajar siswa semakin tinggi
2. Siswa menjadi lebih aktif
3. Siswa bisa saling bekerjasama dan membantu teman kelompoknya
4. Siswa lebih berani berbicara dan terjadi kepuasan pada dirinya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikategorikan berhasil, sehingga mengarah tercapainya tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading pada materi Bangun Datar.

Hasil tindakan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran roda keberuntungan memperoleh hasil belajar matematika lebih tinggi dibandingkan tanpa penerapan model pembelajaran roda keberuntungan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Pertemuan awal tanpa penerapan dengan rata-rata 58,51
- b. Siklus I dengan tindakan 59,51
- c. Siklus II dengan tindakan 64,62

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pokok bahasan bangun datar.

## B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *roda keberuntungan* yang telah dilaksanakan., dan untuk lebih sempurnanya penerapan model pembelajaran *roda keberuntungan* kedepannya peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran *roda keberuntungan* tersebut berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *roda keberuntungan* guru sering kekurangan waktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu disarankan bagi guru yang ingin menggunakan model *roda keberuntungan* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menggunakan waktu seefektif mungkin dan mengorganisirnya dengan membagi waktu beberapa menit menjelaskan dan menyusun bangku serta waktu untuk berdiskusi.
3. Perlunya guru-guru yang mengajar bidang studi matematika khususnya di SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung untuk meningkatkan strategi mengajar dengan model pembelajaran *roda keberuntungan*, yaitu supaya dapat membimbing siswa secara cermat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad Sabri.2007. *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- BSNP, 2006, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SD/MI*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002
- Dimiyati dan Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Dalam Tindakan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masyur Ag, Moch. Dan Abdul Halim Fathani. 2007.*Mathematical Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin.2009. *Strategi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Mudiarjo, Redja. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Muhsetyo, Gatot. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhibin Syah,2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remajarosda karya, Bandung.
- Novianto HP, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bringin 55, Surakarta.
- Nasru Harahap.1986. *Teknik Penilaian Hasil Akhir*, Jakarta: Bulan Bintang
- Sujana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Paul Ginnes. *Trik Dan Taktik Mengajar*. PT. Indeks, Jakarta 2008.
- Purwanto, 2004 *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru* , Remaja Rosda Karya , Bandung



- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Robert E Slavin. 2009. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktek* (ter.Lita) Bandung: Nusa Media.
- Sadirman A.M. 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Graha Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*, Bandung: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina.2008. *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Kencana)
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: universitas terbuka . 2007